MAKALAH

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PADA ERA KONTEMPORER PADA MASA MUHAMMAD BAQIR AL – SADR

**DOSEN PENGAMPU : Dr. MUHAMMAD ARIF, MA**



**DISUSUN OLEH**

ABU DZAR AL GHIFARI NIM 0521223003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana.

Semoga makalah ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi para pembaca.Makalah yang penulis susun berjudul “PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PADAERA KONTEMPORER PADA MASA MUHAMMAD BAQIR AL – SADR” sebagai tugas mata Kuliah sejarah pemikikiran ekonomi islam .

Harapan penulis semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi. penulis akui masih banyak kekurangan dalam makalah penulis karena pengalaman yang penulis miliki sangat kurang. Oleh karena itu penulis harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah penulis.

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan , 28 November 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR ii](#_Toc120603293)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc120603294)

[BAB I 1](#_Toc120603295)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc120603296)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc120603297)

[B. Rumusan Masalah 2](#_Toc120603298)

[C. Tujuan 3](#_Toc120603299)

[BAB II 4](#_Toc120603300)

[PEMBAHASAN 4](#_Toc120603301)

[A. Sejarah Singkat Muhammad Baqir As – Sadr 4](#_Toc120603302)

[B. Pengertian ekonomi islam menurut Muhammad Baqir As – Sadr 6](#_Toc120603303)

[C. Karakteristik Ekonomi Islam Menurut Muhammad Baqir As – Sadr 7](#_Toc120603304)

[D. Teori – Teori Menurut Muhammad Baqir As – Sadr 8](#_Toc120603305)

[E. Perekonomian Muhammad Baqir As-Sadr di Irak 14](#_Toc120603306)

[BAB III 17](#_Toc120603307)

[PENUTUP 17](#_Toc120603308)

[A. Kesimpulan 17](#_Toc120603309)

[B. Saran 18](#_Toc120603310)

[DAFTAR PUSTAKA 19](#_Toc120603311)

# 

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Ilmu ekonomi adalah suatu teori yang menjelaskan tentang segala proses keperluan kehidupan yang meliputi produksi, distribusi, komsumsi yang dimana setiap proses tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan lepas dari yang namanya ekonomi Setiap harinya.

Perkembangan perekonomian islam dunia tidak lepas dari nama-nama tokoh ekonomi di dalamnya. Salah satunya adalah Muhammad Baqir Ash-Sadr. Dia adalah seorang ekonom, khususnya seorang ekonom Islam, yang telah mengkontaminasi jutaan orang di seluruh dunia dengan pemikirannya tentang ekonomi Islam.Muhammad Baqir Ash-Sadr lahir dalam keluarga kehormatan, bahkan terkenal di kalangan ulama Syiah dan intelektual Islam di Kadhimyeh (sekarang Baghdad tengah di tepi barat Sungai Trigis). Dan dia lahir pada tanggal 25 Dzulqaidah 1353H di Kadhimyeh.

Sejak kecil, Muhammad Baqir Ash – Sadr diasuh oleh keluarga besar ibunya yang merupakan keturunan dari seorang ulama terkenal, yaitu Syekh Abdul Husein Al – Yasin. Ini karena ayahnya meninggal ketika dia berusia 4 tahun. Selama dalam pengasuhan keluarga besar dari ibunya, Muhammad Baqir Ash-Sadr selalu mendapat ilmu yang luar biasa antara lain ilmu filsafat, fiqh dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan ekonomi.

Muhammad Baqir Ash Sadr selalu pindah tempat dari Iran, Lebanon, Najaf dan berbagai kota besar lainnya. Hal tersebut ia lakukan untuk memperdalam ilmu ekonominya, salah satu sekolah yang pernah ia ikuti adalah Hauzas School yang berada di Irak. Selama 20 Tahun lebih, Muhammad Baqir Ash Sadr Selalu mempelajari ilmu – ilmu tersebut hingga akhirnya di tahun 1955M/1373H ia mendapat gelar Mujatahid Mutlaq serta posisi sebagai “Marja” atau istilah jaman sekarang sebagai dewan pengawas perusahan.

1

Meskipun demikian, Muhammad Baqir Ash – Sadr tidak akan pernah berhenti untuk mempelajari ilmu – ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi modern. Dengan pemikiran yang kritis serta pemikirannya yang tajam di bidang filsafat membuat dirinya tidak lepas dari isu – isu penting terkait ekonomi. Bahkan Muhammad Baqir Ash Sadr selalu menyuarakan pemikirannya melalui sebuah tulisan tentang kondisi ekonomi islam yang selalu bertentangan dengan kolonialis ekonom (Ekonomi Konvensional). Salah satu karya yang beliau buat yakni “Falasafatuna (Filsafat kita)” dan “Iqtisaduna

Menurut Muhammad Baqir, keadilan merupakan hal terpenting dalam teori ekonomi Islam. Apabila keadilan sudah diterapkan maka ekonomi islam berjalan lancar serta bisa mengungkapkan segala hal yang berkaitan dengan kecurangan dan menunjukan ekonomi islam yang sejati. Karena ia berpendapat bahwa ekonomi islam yakni suatu teori yang di pilih umat islam dalam kehidupannya untuk memecahkan problem perekonomian dengan konsep keadilan . Di Zaman digital ini perlu sekali penerapan ekonomi islam, terlebih kaum milenial yang saat ini sedang mengikuti era ekonomi konvensionalis. Di mana mereka lebih suka membeli produk yang berlebel haram, suka yang instan sehingga tranding pekan ini yakni terjerumusnya kepada bisnis serta investasi illegal (tidak jelas sumber hukum dan perputaran dananya). Perilaku serta kebiasaan milenial dengan rentan umur 17 – 25 Tahun cenderung memiliki antusias keingintahuan mengenai apapun khususnya dalam bidang teknologi economy digital. Konsumsi layanan economy digital ini mencakup bidang belanja , produksi , Kuliner, serta bidang economy digital lainnya dalam kehidupan.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah singkat Muhammad Baqir As – Sadr?
2. Bagaimana pengertian ekonomi islam menurut Muhammad Baqir As – Sadr ?
3. Apa saja karakteristik ekonomi islam menurut Muhammad Baqir As – Sadr ?
4. Apa aja teori Muhammad Baqir As – Sadr ?
5. Bagaimana Perekonomian Muhammad Baqir As-Sadr di Irak?

## Tujuan

1. Untuk mengetahui sejarah singkat Muhammad Baqir As – Sadr
2. Untuk mengetahui pengertian Muhammad Baqir As – Sadr tentang perekonomian Islam
3. Untuk mengetahui karakteristik ekonomi islam menurut Muhammad Baqir As – Sadr
4. Untuk mengetahui apa saja teori Muhammad Baqir As – Sadr
5. Untuk mengetahui perekonomian Muhammad Baqir As – Sadr di Irak

# BAB II

# PEMBAHASAN

## A. Sejarah Singkat Muhammad Baqir As – Sadr

Muhammad Baqir as – sadr atau biasa terkenal dengan julukan Syekh Baqir As Sadr merupakan tokoh ekonomi islam pada abad ke 13. Beliau terkenal karena hasil pemikiran yang sangat kritis mengenai tentang ekonomi yang ada di dunia khususnya ekonomi islam.

Muhammad Baqir Ash-Sadr lahir dalam keluarga kehormatan, bahkan terkenal di kalangan ulama Syiah dan intelektual Islam di Kadhimyeh (sekarang Baghdad tengah di tepi barat Sungai Trigis). Dan dia lahir pada tanggal 25 Dzulqaidah 1353H di Kadhimyeh. Kadhimyeh merupakan salah satu kota terbesar yang terletak di negara iran, tepatnya terletak 5 kilometer arah utara dari pusat kota Baghdad, tepi sungai trigis. Luas dari kota kadhimeyeh ini cukup luas yakni 28Km² dengan total penduduknya lebih dari 1,5 juta pada tahun 2013.

Kota kadhimyeh atau nama lainnya yakni Kazimain terkenal dengan arsitektur bangunan kota. Salah satu arsitektur yang terkenal yakni masjid Al – kadhimiya yang terletak di tepi kota kadhmiyeh.

Muhammad Bagir Al Sadr Ash-Shahid dilahirkan di Kadhimiyeh pada 25 Dzulqaidah 1353 H/ 1 Maret 1935 M . Datang dari suatu keluarga yang terkenal dari sarjana-sarjana Shi‟ite dan para intelektual Islam, Sadr mengikuti jejak mereka secara alami. Beliau memilih untuk belajar studi-studi Islam tradisional di hauzas (sekolah-sekolah tradisional di Iraq), di mana Beliau belajar fiqh, ushul dan teologi. Karena kepintarannya yang mengagumkan maka di usia 20 tahun Sadr telah menjadi Mujtahid Mutlaq dan kemudian berkembang menduduki jabatan di otoritas yang tertinggi dari“marja” (dewan hukum/otoritas). Otoritas/wewenang rohani dan intelektual ini di dalam tradisi/budaya Islam juga menjelma di dalam tulisan Sadr dan di dalam bukunya “Iqtisaduna” (ekonomi kita), Beliau menunjukkan metodologi kebebasan yang didukung dengan pernyataan intelektual yang berkualitas.

4

Meskipun Sadr berlatar belakang tradisional, Sadr tidak pernah dipisahkan dari isu-isu penting dunia modern. Perhatian intelektualnya yang sangat tajam menginspirasinya untuk mendalami filsafat kontemporer, ekonomi, sosiologi, sejarah dan hukum. Sama seperti Taleghani, seorang ulama yang aktif. Sadr terus menerus menyuarakan pandangan-pandangan tentang kondisi umat Muslim dan menyuarakan tentang perlunya untuk bebas, tidak hanya dari kolonialisme ekonomi dan politis, tetapi juga dari “fikiran dan memikirkan kekuasaan”.

Di bukunya Falsafatuna (filsafat kita) dan Iqtisaduna, Sadr menawarkan suatu kritik komparatif terhadap kapitalisme dan sosialisme dan menawarkan suatu solusi pemikiran yang Islami dan kerangka-kerangka dari suatu sistem ekonomi islam. Ditulis pada tahun 1960an, Iqtisadunadi pandang sebagai suatu analisa yang menyeluruh dan suatu perbandingan yang pertama dari sistem ekonomi dilihat dari perspektif Islam, salah satu referensi yang masih digunakan sarjana-sarjana ekonomi di tahun sembilan puluhan. Pada tahun 1982, selama setahun, pemerintah Iran menerjemahkan bukunya ke dalam bahasa Inggris. Sayangnya, banyak yang tidak sesuai dengan buku aslinya. Meskipun demikian hal itu dapat membuka peluang pemikiran-pemikiran Sadr dapat dibaca secara lebih luas.

Pendekatan Juristis-Economic‟ Sadr telah menaruh Beliau sebagai seorang pemikir Muslim yang terkemuka dan pemikirannya patut kita analisa/ambil. Dekade yang terakhir hidupnya pada masa penganiayaan yang terus menerus oleh rezim Ba‟ath di Iraq. Karena ketakutan pemerintah terhadap pengaruh Sadr terhadap rakyat banyak. Sadr pun mengalami hukuman penjara dan siksaan. Akhirnya rezim Ba‟ath menghukum mati Beliau pada tanggal 8 April 1980 .

## B. Pengertian ekonomi islam menurut Muhammad Baqir As – Sadr

Ekonomi Islam adalah suatu doktrin karena itu berhubungan dengan setiap ketentuan dasar dari tujuan ekonomi yang berhubungan dengan ideologi keadilan sosial. referensi integritas atau ukuran suatu teori ekonomi yaitu (aktivitas dan hasil-hasilnya yang dapat dievaluasi). Begitupun juga dengan sistem ekonomi Islam, juga digolongkan sebagai suatu doktrin karena menurut Baqr Ash-Sadr mempunyai kaitan dengan apa-apa yang didasarkan pada kepercayaan-kepercayaan Islam, hukum-hukum, pendapat-pendapat, konsepkonsep dan definisi-definisi yang diperoleh dari sumber hukum Islam.

Menurut Baqir As Sadr, ekonomi Islam adalah cara atau jalan yang di pilih oleh umat Islam untuk dijalani dalam rangka mencapai kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan masalah ekonomi praktik sejalan dengan konsepnya tentang keadilan. Islam tidak mengurusi hukum permintaan dan penawaran, tidak pula hubungan antara laba dan bunga, fenomena diminishing return(penyusutan hasil produksi) yang tercakup dalam ilmu ekonomi “The Science Of Economic”.

Dalam doktrin ekonominya, keadilan menduduki suatu peran yang penting, sebagai gantinya, keadilan merupakan suatu Iqtishoduna sebagai masterpisnya mengungkap bagaimana seharusnya ekonomi Islam berjalan. Bebeperapa pokok pemikiran ekonomi yang tertuang dalam buku tersebut antara lain berkenaan dengan teori produksi dan distribusi serta peran pemerintah dalam bidang ekonomi. Peran pemerintah ini dalam konsepsi Sadr berkenaan dengan upaya mewujutkan kesejahteraan di tengah-tengah kehidupan manusia. Dua peran pemerintah yang penting dalam hal ini adalah mewujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial.

Baqr Ash-Sadr melihat sistem ekonomi Islam sebagai bagian dari keseluruhan sistem yang islamic dan tetap menekankan bahwa sistem ekonomi islam harus dipelajari sebagai satu keseluruhan inter disciplinary bersama-sama dengan para anggota masyarakat sehingga terbentuk agen-agen dari sistim tersebut. Sadr mengusulkan agar pemikiran yang Islami perlu untuk dipelajari dan dipahami sebelum seseorang secara sungguh-sungguh melakukan suatu analisa yang mendalam tentang sistem ekonomi Islam. Dalam doktrin ekonominya menurut Baqr Ash-Sadr ia melihat manusia mempunyai dua potensi keinginan yang berlawanan (pribadi dan sosial) sehingga masalahpun muncul dan Sadr melihat solusi ada di dalam agama, karenanya, agama mempunyai peran yang sangat penting di dalam sistem ekonomi islam.

Menurut Baqr Ash-Sadr,agama adalah, sesuatu yang sangat sakral bagi kaum Muslim, tidak seperti barat yang sekuler dan asas di dalam agama menentukan minat/keinginan yang sah dari manusia seperti juga pengaturan batas-batas dari suatu kebutuhan. Sedangkan di dalam teori produksi dan distribusi, Baqr Ash-Sadr memisahkan produksi dan distribusi, tetapi tetap melihat hubungan antara keduanya sebagai suatu persoalan pokok di dalam ekonomi. Sementara produksi adalah suatu proses yang dinamis, berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, distribusi dilihat sebagai bagian dari sistem sosial, hubungan-hubungan yang total antara manusia (sosial). Menurut Baqr Ash-Sadr, sistem sosial menyebar dari kebutuhan manusia dan bukan dari bentukan produksi. Oleh karena itu, ia percaya bahwa mungkin saja untuk mempertahankan suatu sistem sosial tunggal (termasuk distribusi) meskipun ada bermacam-macam cara atau bentuk-bentuk produksi. Baqr Ash-Sadr menolak pandangan penganut paham Marxisme tentang masyarakat dan perubahan, dimana pandangan masyarakat menyatakan penggolongan itu akan berpotensi menimbulkan konflik yang berlawanan karena ketidakcocokan mengubah gaya-gaya produksi dengan hubungan-hubungan produksi.

## C. Karakteristik Ekonomi Islam Menurut Muhammad Baqir As – Sadr

Dengan difinisi ekonomi Islam di atas, dalam beberapa pembahasan Sadr juga merumuskan karakteristik ekonomi Islam yang terdiri atas konsep Kepemilikan Multi Jenis (Multitype Ownership). Dalam pandangan Baqr AshSadr, ekonomi Islam memiliki konsep kepemilikan yang dikatakan sebagai kepemilikan multi jenis. Bentuk kepemilikan tersebut dirumuskan dalam 2 kelompok yakni bentuk kepemilikan swasta (private) dan kepemilikan bersama yang terbagi menjadi dua bentuk kepemilikan yakni kepemilikan publik dan kepemilikan Negara.

Kepemilikan swasta (private) dalam pandangan Baqr AshSadr hanya terbatas pada hak memakai dan adanya prioritas untuk menggunakan serta hak untuk melarang orang lain untuk menggunakan sesuatu yang telah menjadi miliknya. Dalam hal ini, Baqr Ash-Sadr dan seluruh pemikir ekonomi baik klasik maupun kontemporer sepakat bahwa yang dimiliki oleh manusia hanyalah sebatas kepemilikan sementara, sedangkan kepemilikan yang mutlak hanya terdapat pada Allah SWT. Bentuk kepemilikan kedua adalah kepemilikan bersama. Dalam hal ini seperti diatas telah disinggung bahwa bentuk kepemilikan bersama ini terbagi menjadi dua jenis yakni, kepemilikan publik dan kepemilikan Negara.

Perbedaan kepemilikan publik dengan kepemilikan Negara adalah terletak pada tata cara pengelolaannya.Bagi AsSadr, kepemilikan publik harus digunakan untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat. Beberapa sektor kepemilikan publik semisal (keberadaan rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur jalan).Sedangkan kepemilikan Negara dapat digunakan tidak hanya bagi kebaikan semua orang, melainkan juga dapat digunakan untuk suatu bagian tertentu dari masyarakat, jika memeng negara menghendaki demikian.

## D. Teori – Teori Menurut Muhammad Baqir As – Sadr

1. Teori Doktrin Ekonomi Islam

Kata “ekonomi” memiliki sejarah panjang dalam pemikiran manusia. Sejarah panjang ini telah memberikan kata ambiguitas tertentu dihasilkan oleh berbagai makna yang dianggap berasal darinya dan penggabungan sisi ilmiah dan doktrinal dari kepentingan ekonomi. Jadi, Jika ingin mengetahui secara pasti makna ekonomi Islam, kita akan harus membedakan dan memahami ilmu ekonomi dari ilmu ekonomi tingkat interaksi antara pemikiran ilmiah dan doktrinal.

Muhammad Baqir al-Sadr berpendapat bahwa ketika mempelajari ilmu pengetahuan Ilmu ekonomi harus dilihat dari dua perspektif, yaitu dari perspektif filsafat ekonomi atau ilmu ekonomi normatif dan ilmu ekonomi positif.34 Menurut saya Baqir al-Sadr ada perbedaan mendasar antara ekonomi dan ideologi Islam, sehingga tidak akan pernah mungkin menemukan tempat pertemuan antara Islam dan Islam Bisnis.

Jadi Sadr mengatakan bahwa ekonomi Islam istilah yang tidak tepat karena ada perbedaan antara definisi ilmu Ekonomi dengan ideologi Islam. Ada kesenjangan antara pemahaman ekonomi dalam perspektif ekonomi konvensional dengan pengertian ilmu ekonomi Perspektif Syariah Islam, sehingga perlu dirumuskan ekonomi Islam di dalamnya konteks Syariah Islam. Pandangan ini didasarkan pada konsep sains Ilmu Ekonomi, yang menyatakan bahwa masalah ekonomi timbul karena dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber daya ekonomi (scarcity). kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dalam hal ini Baqir al-Sadr menolak pemahaman ini karena Islam telah menekankan bahwa Allah Makhluk ciptaan dunia ini terkandung dalam kecukupan sumber daya kekuatan ekonomi. Dalam mendefinisikan ekonomi Islam, Baqir al-Sadr memberikan hal-hal sebagai sebuah reinterpretasi yang dapat digambarkan sebagai yang asli.

Definisi dimulai dari membangun kerangka dasar hingga membuat perbedaan yang signifikan antara ilmu ekonomi dan ilmu ekonomi. Ekonomi islam merupakan suatu teori yang mendoktrin seluruh umat muslim untuk bertransaksi, melakukan akad jual – beli dan sebagainya, yang dimana dalam transaksi tersebut terjadi kesepakatan antara penjual & pembeli dan pastinya memenuhi persyaratan, di antaranya :

1. Ada Penjual
2. Ada Pembeli
3. Ada Akad antar keduanya
4. Ada Harga atas barangnya

Menurut Baqir al-Sadr, ekonomi Islam adalah jalan atau cara dipilih oleh umat Islam untuk dijalani, Untuk mencapai dan memecahkan kehidupan ekonomi. Masalah ekonomi praktis yang sesuai dengan konsepnya Keadilan. Islam tidak peduli dengan hukum permintaan dan penawaran, maupun hubungan antara keuntungan dan bunga, fenomena hasil yang semakin berkurang (pengurangan produksi) diperlakukan dalam ekonomi Keadilan berperan dalam ekonominya penting sebagai gantinya. Keadilan adalah Iqtishoduna sebagai mahakarya menunjukkan bagaimana ekonomi seharusnya Islam pergi.

Beberapa poin kunci dari pemikiran ekonomi termasuk dalam buku tersebut, antara lain, dengan teori produksi dan Distribusi dan peran pemerintah dalam perekonomian. Peran Pemerintah ini, seperti yang dicita-citakan oleh Sadr, prihatin dengan upaya untuk Menciptakan kekayaan di tengah kehidupan manusia. Dua Peran penting pemerintah dalam hal ini harus diwujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial. Baqir al-Sadr melihat sistemnya Ekonomi Islam sebagai bagian dari sistem Islam secara keseluruhan dan tetap menekankan bahwa sistem ekonomi Islam harus dipelajari sebagai keseluruhan interdisipliner bersama dengan para Anggota komunitas untuk membentuk agen sistem. Sadr menyarankan bahwa pemikiran Islam diperlukan dipelajari dan dipahami sebelum siapa pun benar-benar melakukan analisis menyeluruh terhadap sistem ekonomi Islam. Dalam doktrin ekonominya setelah Baqir al-Sadr, dia melihat Orang Memiliki Dua Keinginan yang Berpotensi Berlawanan (Pribadi dan sosial) sehingga masalah muncul dan Sadr melihat solusi dalam beragama, karena dengan beragama, sistem ekonomi islam akan lebih mudah diatur (ada dasar hukum yang membatasi dan mengaturnyaPengajaran (sekolah) ekonomi dalam suatu masyarakat adalah fundamental menunjukkan metode atau metode yang dipilih dan diikuti oleh masyarakat dalam kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan setiap masalah praktis dia menghadapi.

1. Teori Produksi

Baqr Ash-Sadr membagi dua aspek dalam produksi sama seperti dia membagi dua aspek dalam ekonomi yaitu :

1. Aspek pertama adalah aspek objektifitas atau keilmuan dimana berhubungan dengan sisi keekonomian dan pelaksanaannya seperti berhubungan dengan ( para pekerja, hukum produksi, fungsi-fungsi biaya, aspek keilmuan ini berhubungan dengan pertanyaan tentang teknis dan efisiensi ekonomi). Sadr memilih untuk memberi pandangan tentang pertanyaan dasar (apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksi, untuk apa diproduksinya).
2. Aspek kedua produksi-aspek subjektivitas dan doktrin (apa yang diproduksi dan untuk siapa produksi) adalah patokan bagi perintah dalam Islam yang diperbolehkan atau barang-barang yang sah dan berbagai macam kategori barang seperti kelayakan, kenyamanan. Sedangkan „‟bagaimana memproduksinya‟‟ adalah pertanyaan yang menjadi tanggung jawab negara. Negara mempunyai tugas untuk merencanakan dan memberi petunjuk bagaimana seharusnya aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan al-Qur‟an, sunnah dan ijma Ulama.

Dalam rangka menyediakan pandangan yang sehat dan terarah.Produksi secara Islam menurut Baqr Ash-Sadr mempunyai dua cabang stategi, yaitu :

1. Doktrin/stategi intelektual Manusia termotivasi untuk bekerja karena bekerja adalah bagian dari ibadah kepada Allah jika dikerjakan dengan pemahaman dan tujuan yang sesuai dengan Al Qur‟an.Tinggalkan sifat bermalas-malasan, dan berhura-hura atau produksi yang tidak adil. Pemuda Islam harus sensitif terhadap masalah ini
2. Strategi legislative Peraturan harus mendukung doktrin yang dikeluarkan oleh negara sehingga mendoronga dan mengatur aktivitas ekonomi. Contoh yang diberikan Baqr Ash-Sadr diantaranya:
3. Tanah yang menganggur dapat diambil oleh negara dan dibagikan kepada seseorang yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk mengolahnya
4. Islam melarang hima‟, yaitu mengambil alih lahan dengan paksaan
5. Pelaksanaan Prinsip „tidak bekerja tidak ada keuntungan‟
6. Pelarangan transaksi yang tidak produktif, seperti membeli murah dan menjual mahal tanpa bekerja
7. Pelarangan riba
8. Pelarangan penimbunan(uang maupun emas)
9. Pelarangan penumpukan kekayaan
10. Pelarangan kegiatan yang dilarang oleh Allah SWT
11. pelarangan sikap pemborosan dan berhura-hura
12. Membuat peraturan dan pemeriksaan tindakan Penipuan di pasar.

Sebagai kesimpulan umum, Baqr AsSadr lebih mengedepankan kepada pengawasan yang berhati-hati daripada keterlibatan langsung dalam produksi. Seperti yang disebutkan sebelumnya. Negara yang dikepalai oleh Amr, seharusnya berfungsi terjaminnya dinamisasi dari sistem ekonomi islam.

1. Teori Distribusi

Distribusi menduduki bagian yang utama dalam pemikiran ekonomi Sadr. Hampir sepertiga dari Iqtisaduna mendiskusikan secara mendalam masalah distribusi dan hak kepemilikan. Sadr membagi pembahasannya menjadi dua bagian yaitu distribusi sebelum produksi (preproduction-distribution) dan post production-distribution. Berdasarkan pemahaman hukum tradisionalnya, Sadr menjelaskannya berdasarkan aturan/hukum yang sah yang berhubungan dengan hak untuk memiliki dan memproduksi.

Pre Production-Distribution. Pembahasan ini berdasarkan kepada distribudi tanah dan sumber daya alam lainnya. Diistilahkan sebagai kekayaan primer. Seperti sarjana yang lainnya, Sadr mengkritik kapitalisme dalam mengabaikan masalah ini, yang mana menurut Sadr, mengabaikan produksi sebagai tingkat kepastian dan karenanya hanya memikirkan post productiondistribution saja.

Dalam membahas “status kepemilikan” sumber daya alam, Sadr membagi sumber daya alam kedalam empat kategori; tanah, bahan mineral tanah mentah, air, dan kekayaan alam lainnya(sungai,laut, tumbuhan,hewan).Sejumlah poin-poin penting menurut Sadr adalah :

1. Kepemilikan negara adalah jenis kepemilikan yang paling banyak dimiliki karena hanya negara yang dapat mencapai hak-hak rakyatnya
2. Kepemilikan pribadi diperbolehkan namun dengan jumlah yang terbatas dan situasi tertentu.
3. Kepemilikan pribadi dibatasi oleh hak-hak orang lain
4. Untuk bahan-bahan mineral dan air, individu diperbolehkan menggunakannya sesuai dengan kebutuhanada dua masalah yang dapat ditarik dari pandangan Sadr tentang kepemilikan dan hubungannya dengan hak untuk memproduksi.
5. Teori tanggung jawab dan perintah

Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi Menurut Baqir As Sadr, fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi terdapat beberapa tanggung jawab. Tanggung jawab atau fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi tersebut antara lain berkenaan dengan:

1. Jaminan Sosial Di Tengah-Tengah Kehidupan Masyarakat.

Islam telah menugaskan Negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standart hidup seluruh individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, menurut Sadr jaminan sosial tersebut terkait dengan dua hal, yakni pertama Negara harus memberikan setiap individu kesempatan yang luas untuk melakukan kerja produktif sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari kerja dan usahanya sendiri.

Bentuk jaminan sosial yang kedua adalah di dasari atas kenyataan bahwa stiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, jika individu dalam kondisi yang tidak mampu melakukan aktifitas kerja produktif sebagaimana yang dimaksud dalam bentuk jamianan sosial yang pertama, maka Negara wajib mengaplikasikan jaminan sosial bagi kelompok yang demikian dalam bentuk pemberian uang secara tunai untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan untuk memperbaiki standart kehidupanya. Prinsip jamianan sosial dalam Islam didasarkan pada dua basis doctrinal.Pertama keharusan adanya kewajiban timbal balik dalam masyarakat. Kedua hak masyarakat atas sumber daya ( kekayaan ) publik yang dikuasai Negara. Kedua basis tersebut memiliki batas dan urgensi tersendiri yang berkenaan dengan penentuan jenis kebutuhan apa yang pemenuhannya harus dijamin, juga berkenaan dengan penetapan standart hidup minimal yang harus dijamin oleh prinsip jaminan sosial bagi setiap individu.

1. Mewujudkan Keseimbangan Sosial Konsep

kesembangan sosial Menurut Baqir As Sadr konsep keseimbangan yang didasarkan pada dua asumsi dasar. Pertama fakta kosmik dan fakta doctrinal.Fakta kosmik merupakan suatu perbedaan yang eksis ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut Sadr, adalah suatu fakta yang tidak bisa diingkari oleh siapapun bahwa setiap individu secara alamiah memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dalam satu titik pada akhirnya akan melahirkan perbedaan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini, perbedaan tersebut dikenal dengan strata sosial. Dari hal ini, menurut Baqir As Sadr adalah tidak dapat dibenarkan bahwa perbedaan yang bersifat bawaan atau kosmik di atas merupakan hasil dari proses sejarah yang bersifat eksidental, sebagaiamana Marx dan para pengikutnya memaknai proses tranformasi system kehidupan masyarakat dari tingkatan komunal menuju system puncak yakni komunisme adalah berakar dari proses dialektis dalam relasi produksi (interaksi ekonomi).

## E. Perekonomian Muhammad Baqir As-Sadr di Irak

Kementerian agama di Iraq menyarankan Beliau untuk mendirikan Hizb ad-Da‟wah Al Islamiyyah, sebuah partai yang bersama-sama membawa pemimpin agama dan pemuda bangsa, yang bertujuan utama untuk melawan gelombang dari sosialisme Ba‟ath yang mengambil kendali politis di tahun 1958.Muhammad Baqir As-Sayyid Haidar Ibn Ismail Ash-Shadr, seorang sarjana, ulama, guru dan tokoh politik, lahir di Kazimain, Baghdad, Irak pada 25 DzulQaidah 1353H/1 Maret 1935 M dari keluarga religius. Pada usia empat tahun, Muhammad Baqir Ash-Shadr kehilangan ayahnya, dan kemudian diasuh oleh ibunya yang religius dan kakak laki-lakinya, Ismail, yang juga seorang mujtahid kenamaan di Irak.

Muhammad Baqir Ash-Shadr menunjukkan tanda-tanda kejeniusan sejak usia kanak-kanak. Pada usia sepuluh tahun, dia berceramah tentang sejarah Islam, dan juga tentang beberapa aspek lain tentang kultur Islam. Dia mampu menangkap isu-isu teologis yang sulit dan bahkan tanpa bantuan seorang guru pun. Ketika usia sebelas tahun, dia mengambil studi logika, dan menulis sebuah buku yang mengkritik para filosof.Pada usia tiga belas tahun, kakaknya mengajarkan kepadanya „Ushul „ilm al-fiqh (asas-asas ilmu tentang prinsip-prinsip hukum Islam yang terdiri atas Al-Qur‟an, Hadis, Ijma‟ dan Qiyas). Pada usia sekitar enam belas tahun, dia pergi ke Najaf untuk menuntut pendidikan yang lebih baik dalam berbagai cabang ilmu-ilmu Islami. Sekitar empat tahun kemudian, dia menulis sebuah ensiklopedi tentang „Ushul, Ghayat Al-Fikr fiAl-‟Ushul (pemikiran puncak dalam „Ushul).

Muhammad Baqir Ash-Shadr menjadi seorang mujtahid pada usia tiga puluh tahun.Sebagai salah seorang pemikir yang paling terkemuka, Muhammad Baqir Ash-Shadr melambangkan kebangkitan intelektual yang berlangsung di Najaf antara 1950-1980.Ciri lain yang mencolok dari kebangkitan itu adalah dimensi politiknya dan pengaruh antara apayang terjadi di lorong gelap dan sekolah tinggi berdebu Najaf dan Timur-Tengah pada umumnya. Peristiwa pengeksekusian Shadr bersama saudara perempuannya yang bernama Bint Al-Huda pada 8 April 1980, yang merupakan titik puncak tantangan terhadap Islam di Irak.Dengan meninggalnya Shadr, Irak kehilangan aktivis Islamnya yang paling penting .

Peristiwa pengeksekusian Shadr bersama saudara perempuannya yang bernama Bint Al-Huda pada 8 April 1980, yang merupakan titik puncak tantangan terhadap Islam di Irak.Dengan meninggalnya Shadr, Irakkehilangan aktivis Islamnya yang paling penting. Tapi ketenaran Shadr justru setelah ia dihukum gantung oleh pemerintahanIrak. Reputasi Shadr semenjak itu diakui di berbagai kalangan masyarakat.

Namanya telah melintasi Mediterania, ke Eropa dan Amerika Serikat.Pada 1981, Hanna Batatu, dalam sebuah artikel di Middle East Journal di Washington, menunjukkan pada orang-orang pentingnya Shadr bagi gerakan bawah tanah Syi‟ah di Irak. Pada 1984, Iqtishaduna diterjemahkan sebagian ke dalam bahasa Jerman, disertai mukadimah panjang mengenal alim Syi‟ah ini oleh seorang orientalis muda Jerman, yang tidak mengabaikan nilai penting Muhammad Baqir Ash-Shadr dalam kebangkitannya dalamberbagai gerakan politk Islam, di Irak, di dunia baik bagi muslim Syi‟ah maupun Sunni serta di dunia global pada umumnya.

# BAB III

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Ilmu ekonomi adalah suatu teori yang menjelaskan tentang segala proses keperluan kehidupan yang meliputi produksi, distribusi, komsumsi yang dimana setiap proses tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Perkembangan perekonomian islam dunia tidak lepas dari nama-nama tokoh ekonomi di dalamnya. Salah satunya adalah Muhammad Baqir Ash-Sadr. Dia adalah seorang ekonom, khususnya seorang ekonom Islam, yang telah mengkontaminasi jutaan orang di seluruh dunia dengan pemikirannya tentang ekonomi Islam.Muhammad Baqir Ash-Sadr lahir dalam keluarga kehormatan, bahkan terkenal di kalangan ulama Syiah dan intelektual Islam di Kadhimyeh (sekarang Baghdad tengah di tepi barat Sungai Trigis). Dan dia lahir pada tanggal 25 Dzulqaidah 1353H di Kadhimyeh. Sejak Kecil hingga dewasa beliau selalu menorehkan banyak karyanya di bidang ekonomi baik itu di tuangkan dalam teori pemikiran maupun tulisan tinta hitam (buku). Adapun karya yang beliau tuangkan dalam teori pemikiran yakni :

1. Teori Doktrin Ekonomi Islam
2. Teori Produksi
3. Teori Distribusi
4. Teori Tanggung Jawab Pemerintah dalam ilmu ekonomi

Pemikiran Baqir as-Sadr berpendapat bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak merata dan adil sebagai akibat dari sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Istilah ekonomi islam menyesatkan dan kontradiktif, sehingga diganti dengan iqtishad (ekonomi kita) atau keadaan sama, seimbang atau pertengahan.Tidak terdapat perbedaan yang mendasar antara ilmu ekonomi dengan Islam, tidak menyetujui bahwa masalah ekonomi muncul karena sumberdaya ekonomi terbatas, adanya sementara keinginan manusia tidak terbatas, ekonomi diganti dengan iqtishad yang dapat ditemukan bagaimana seharusnya sistem ekonomi Islam, pemikiran Baqir as-Sadr juga dikembangkan oleh Muslim scholars dari Irak dan Iran seperti aqir As Sadr, Ali Syariati, dan Abbas Mirakhor.

17

## B. Saran

Penyusun mengharapakan kritik dan saran yang membangun agar makalah ini dapat bermanfaat kepada orang-orang yang membacanya. dan menjadikan bahan referinsi, penyususn juga berharap agar mahasiswa dapat menggunakan komunikasi anatar pribadi yang efektif dalam setiap aktivitas kehidupan. sehingga hubungan yang terjadi dapat berlangsung harmonis dan juga dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan dalam aktivitas pekerjaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Heri Sudarsono, 2002, Konsep Ekonomi Islam, Yogyakarta: EKONSIA.

Suherman Rosyidi, 1998, Pengantar Teori ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Edi Sugiharto, Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan, dalam <http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_16.htm>

Author. (2015, April 26). “Biografi dan Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr” Retrieved Mei 19,2022,fromGudangIlmuSyariah: <http://gudangilmusyariah.blogspot.com/2015/04/muhammad-baqir-alsadr.html>

Choiriyah. (2016). PEMIKIRAN EKONOMI MUHAMMAD BAQIR ASH-SADR. ISLAMIC BANKING, 50 - 52.

Choiriyah. (2016). Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr. Jurnal Islamic Banking, 2(1), 51

HARIYANTI, W. S. (2018). KONSEP PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR ALSADR TENTANG PRODUKSI DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PRODUKSI DALAM SISTEM EKONOMI PANCASILA DI INDONESIA. 27 - 30.

19